



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3594 - 3601

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar

Mety Toding Bua✉

Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

E-mail: mety.toding02@gmail.com

Abstrak

Media Animasi merupakan salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan media animasi diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di SDN 035 Tarakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 035 Tarakan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan data siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 99,1 dan hasil analisis siswa kelas II B SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 97. Berdasarkan data yang ditemukan, media animasi ini sangat efektif dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hal ini di buktikan bahwa media animasi sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui animasi pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Animasi, Keterampilan Membaca Permulaan

Abstract

Animation media is one alternative media that can be used in any learning process. Through animation media, it is expected to help students in the learning process. This study aimed to describe the effectiveness of animation media on the reading skills of primary school students at SDN 035 Tarakan. This research was carried out using qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were year-2 primary students at SDN 035 Tarakan. The results showed that early reading comprehension skills of the grade IIA students were scored at an average score of 99.1, while the average score for students in grade IIb was 97. Based on these findings, it is evident that the animation media was very effective in learning, especially in early reading skills. It is also proven that the animation media was very helpful for students in understanding the learning material provided through animation media so that the students did not experience difficulties in the learning process.

Keywords: Animation Media, Early Reading Skills

Copyright (c) 2022 Mety Toding Bua

✉ Corresponding author :

Email : mety.toding02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Tuntutan era global saat ini salah satunya ialah memperbanyak referensi, dan juga terkait dengan semakin meningkatnya hasil plagiasi hasil karya ilmiah di Indonesia, semakin memperburuk keadaan. Ini dapat disebabkan karena kurangnya minat masyarakat Indonesia dalam membaca. Setiap orang harus memiliki keterampilan membaca yang baik. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan membaca bagi setiap orang. Salah satu yang berperan dalam membiasakan anak dalam membaca adalah guru.

Guru ialah sosok yang dapat digugu (dicontoh) dan ditiru. Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa di dalam suatu pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar strategi pembelajaran tersebut dapat berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh siswa. Keterampilan guru dalam mengajar adalah hal pokok yang menjadi ujung dari pembelajaran terutama dalam hal membaca. Mengajak anak untuk suka membaca sejak dini sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Anak akan melakukan dan meniru segala kegiatan yang dilakukan seseorang di lingkungan sekitarnya. Selain dari faktor lingkungan, anak juga akan tertarik melakukan aktivitas tersebut jika ada bagian dari aktivitas tersebut yang menarik, begitu pula dalam hal membaca. Membaca awal pada anak sering disebut sebagai membaca permulaan.

Salah satu dari teknik membaca permulaan adalah membaca nyaring. Teknik membaca nyaring dilakukan dengan melafalkan lambang-lambang menjadi bunyi yang bermakna, walaupun anak belum memahami arti dari satu kata/kalimat itu sendiri. Artinya, anak hanya dituntut untuk dapat melafalkan bunyi lambang tersebut. pada anak. Membuat kemampuan membaca nyaring anak lancar tak lepas dari peranan guru dalam berkreaitifitas mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran yang baik bukanlah yang mahal, tetapi media yang efektif dalam menyampaikan pesan dalam sebuah pembelajaran kepada guru. Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk era yang semakin berkembang saat ini. Media merupakan salah satu alat yang mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dipertegas bahwa untuk mengefektifkan komunikasi dan menarik perhatian antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah dibutuhkan suatu alat, metode dan teknik yang sering disebut sebagai media pembelajaran (Hamalik 2011). Media pembelajaran dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dapat memberikan semangat, motivasi bagi siswa dalam pembelajaran. Membangkitkan minat dan keinginan baru, rangsangan belajar, membangkitkan motivasi, dan memberikan pengaruh bagi psikologis siswa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Arsyad 2013). Berdasarkan kajian ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media menjadi salah satu unsur penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara membangkitkan minat siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran tentu memiliki perkembangan salah satunya adlah media animasi, media animasi. Menurut Schram (Azwandi 2007) mengatakan media pembelajaran adalah sebagai media yang dapat diberikan unsur teknologi sekaligus juga bisa menjadi pembawa informasi yang bisa dimanfaatkan saat proses pembelajaran dimulai. Berkaitan dengan animasi, salah satu ahli mengatakan bahwa animasi adalah satu bentuk gambar suatu simulasi yang bergerak yang dapat menggambarkan pergerakan atau perpindahan suatu objek yang dapat menarik perhatian penglihatnya. Animasi memiliki suatu fungsi yang sangat efektif dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa saat proses pembelajaran (Mayer and Moreno 2002). Jadi media animasi adalah media yang memiliki unsur teknologi didalamnya yang dapat menggerakan gambar seperti objek yang berpindah atau memiliki pergerakan sehingga proses pembelajaran menarik saat melihat media animasi, juga dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi saat pembelajaran dimulai. Namun kenyataannya pemanfaatan media masih jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, terutama membaca permulaan. Oleh karena itu, Guru sangat perlu mengembangkan media efektif

yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Guru memiliki suatu peranan sebagai peneliti dan pengembang.

Media kata-kata/bahasa tulis yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca untuk memperoleh suatu pesan merupakan salah satu proses membaca (Tarigan 2008). Membaca awal biasa disebut sebagai membaca permulaan. Suatu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh anak adalah keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan menjadi penting untuk anak usia kelas rendah. Memperoleh keterampilan membaca permulaan melalui proses belajar mengajar yang diberikan kepada anak untuk menyampaikan suatu pesan. Kemampuan membaca permulaan memberi orientasi pada suatu kemampuan tingkat dasar yaitu kemampuan dalam membaca dan menulis (melek huruf). Artinya, anak dapat memiliki kemampuan dalam mengubah dan melafalkan suatu lambang-lambang yang tertulis menjadi suatu bunyi-bunyi yang bermakna (Solehan 2008). Pada tahap membaca permulaan diharapkan anak mampu mengucapkan suatu lambang-lambang bunyi tanpa harus memahami huruf yang telah dibacanya.

Kemampuan untuk melafalkan lambang-lambang bunyi yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik membaca nyaring. Kegiatan yang dilakukan untuk menangkap, memahami pikiran dan perasaan seseorang serta memahami informasi yang dilakukan dengan kolaborasi antara siswa dan guru atau pembaca merupakan definisi dari membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan salah satu jenis membaca yang disukai oleh anak dan menyenangkan (Tarakan 2019). Kemampuan yang dituntut dalam membaca nyaring pada kelas 2 sekolah dasar adalah a) membaca dengan terang dan jelas, b) membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, dan c) membaca tanpa tertegun-tegung, tanpa terbata-bata (Tarigan 2008).

Meningkatkan kemampuan membaca merupakan urgensi yang perlu dilakukan. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IIB di SDN 035 Tarakan masih belum sampai pada tahap kelancaran membaca permulaan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan media animasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar atau nilai siswa dengan baik dapat menggunakan media video animasi pada pembelajaran (Sunami and Aslam 2021). Selanjutnya, dikatakan bahwa melalui media animasi siswa dapat diberikan pengalaman visual dimana melalui sarana tersebut diharapkan siswa memiliki dorongan untuk dapat mempermudah suatu konsep yang utuh dan abstrak menjadi sederhana, nyata (konkrit), jelas, mudah untuk dipahami dan dapat mendorong motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. (Simanjuntak, Silaban, and Sitepu 2021).

Peneliti akan mengembangkan sebuah media, terlebih dahulu peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan yang nantinya dapat digunakan pada domain anak usia 7-11 tahun. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan efektivitas penggunaan media animasi pada keterampilan membaca siswa kelas 2 SD di Kota Tarakan. Penelitian ini memiliki fungsi media berupa fungsi afektif, artinya media tersebut dapat digunakan untuk menggugah suatu emosi, perasaan, dan tingkat penolakan atau penerimaan siswa pada suatu materi ajar yang telah disiapkan oleh guru. Melalui video animasi diharapkan mampu menghadirkan suatu pengalaman belajar dan menyajikan suatu informasi yang nyata untuk siswa (Aisyah 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efektivitas penggunaan media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa khususnya pada kelas IIB SDN 035 Tarakan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi sesuai proses berlangsungnya penelitian yang disampaikan melalui penjelasan kata-kata. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan salah satu ahli yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena atau keadaan yang terjadi saat dilakukannya penelitian dan menggambarkan keadaan serta memaparkan data berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi

(Moleong 2017). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di SDN 035 Tarakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 di SDN 035 Tarakan yang berjumlah 28 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan guru dan siswa kelas 2 di SDN 035 berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada sekolah tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca siswa kelas awal.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data secara langsung, peneliti juga dapat merasakan, menilai dan melihat yang terjadi pada subjek yang diteliti. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Moleong 2017) yang menyatakan bahwa merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data merupakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini. Selain itu, penafsiran data, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan berperan untuk mengumpulkan data sebagai alat untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena peneliti yang melihat, kemudian menilai dan merasakan apa yang terjadi pada suatu subjek penelitian dan pada lokasi penelitian. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu lembar tes, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data dan keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun pengumpulan data tersebut berupa dokumentasi dan wawancara. Wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih bebas dengan tidak memakai alternative jawaban sehingga pihak yang diwawancara dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Sedangkan, dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa penting yang ditemukan selama penelitian berlangsung, dengan adanya dokumentasi hasil wawancara dan observasi, maka data akan lebih terpercaya karena terdapat dukungan dokumen-dokumen fisik.

Analisis data kualitatif adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam melakukan analisis data yang dilaksanakan secara berlanjut, berulang, dan terus-menerus (A.Michael 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan suatu model interaktif dalam melakukan analisis data yaitu dengan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dari analisis data tersebut antara lain dimulai dari tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan data yang sudah terkumpul baik, kemudian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan. Dari data tersebut peneliti juga memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan penyajian data. Penyajian data akan membuat data menjadi lebih mudah untuk dipahami. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini, disajikan dan dipaparkan dalam bentuk tabel dan teks. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan ketika menemukan informasi mengenai penerapan gerakan literasi dapat meningkatkan minat baca siswa berdasarkan teori yang ada pada kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru dari SD 035 Tarakan kemudian dilakukan juga pada siswa dari SD 035 Tarakan pada tanggal 25 September 2020. Alasan pemilihan siswa kelas II sebagai subjek tes produk antara lain dikarenakan siswa kelas II telah belajar membaca tapi tidak menggunakan video animasi pembelajaran. Hal ini tentu memungkinkan peneliti mendapatkan masukan dan saran untuk melakukan penelitian. Data hasil wawancara terhadap dua guru dari SD 035 Tarakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Wawancara Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Ada kesalahan edit pada media video animasi	Tidak
2	Bahasa mudah dipahami	Ya
3	Waktu yang disediakan mencukupi	Ya
4	Materi pembelajaran menarik	Ya
5	Materi pembelajaran mudah dipahami	Ya
6	Urutan materi sudah tepat	Ya
7	Gambar-gambar yang digunakan dalam video mendukung pembelajaran	Ya
8	Suara video animasi jelas	Ya
9	Media video memotivasi untuk anak giat belajar	Ya
10	Media video animasi menciptakan pembelajaran menyenangkan	Ya

Hasil tes terhadap guru dari SD 035 Tarakan, diperoleh hasil rata-rata presentase sebesar 83% dengan tingkat kemenarikan video animasi pembelajaran cukup menarik.

Data hasil tes melihat respon media animasi terhadap siswa kelas A dan B SD 035 Tarakan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Tes Melihat Respon Animasi Siswa

No	Responden	Jumlah Skor			Presentase
		Pembelajaran 2	Pembelajaran 5	Pembelajaran 6	
1	SBB	76	74	78	76%
2	SSP	88	88	88	88%
3	J	68	68	68	68%
4	IHWP	100	100	100	100%
RATA-RATA					83%

Berdasarkan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas A dan B SD 035 Tarakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami video animasi pembelajaran. Tes lapangan dilaksanakan pada tanggal 21-26 September 2020 terhadap seluruh siswa kelas II A dan kelas II B SD 035 Tarakan dengan menggunakan tes siswa guna mengetahui pemahaman siswa terkait membaca permulaan dengan video animasi pembelajaran di kelas awal. Penyajian data tes lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Penyajian Data Hasil Tes Lapangan SD 035 Tarakan Kelas II A

No	Responden	Skor			Rata-Rata
		Pembelajaran 2	Pembelajaran 5	Pembelajaran 6	
1	AJ	100	100	100	100
2	D	100	75	100	91.7
3	A	100	100	100	100
4	AI	100	100	100	100
5	AS	100	100	100	100
6	D	100	100	100	100
7	AM	100	100	100	100
8	AJ	100	100	100	100
9	AH	100	100	100	100
10	C	100	100	100	100
11	CH	100	100	100	100
12	AD	100	100	100	100
13	FJ	100	100	100	100

14	J	100	100	100	100
15	RS	100	100	100	100
16	NDH	100	100	100	100
17	FNAA	100	100	100	100
18	FJ	100	100	100	100
19	AA	100	100	100	100
20	KE	100	100	100	100
21	AF	100	100	100	100
22	SN	100	100	100	100
23	ZS	100	100	100	100
24	FD	100	100	75	91.7
25	G	100	100	100	100
26	AG	100	100	75	91.7
27	IRD	100	100	100	100
28	RCA	100	100	100	100
RATA-RATA					99.1

Berdasarkan hasil analisis Tes siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 99,1. Hal ini tentu sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui animasi pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran *Animasi* merupakan salah satu animasi berbentuk video yang efektif untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Supardi (2013:165) yang menyatakan siswa menerima pembelajaran dengan baik jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, serta efektivitas dijadikan tolak ukur pembelajaran. Lebih lanjut lagi animasi memiliki kelebihan yaitu (1) penggunaan media animasi yang berbasis guruan karakter dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar, (2) keefektifan media animasi tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran sebagai multimedia interaktif terbukti sangat efektif dalam pembelajaran. Materi yang tersampaikan melalui media animasi tersampaikan dengan lebih mudah untuk dipahami oleh anak atau (Armansyah, Sulton, and Sulthoni 2019).

Media animasi mempunyai tampilan yang menarik dan mudah dipahami peserta didik, hal ini karena di dalam media animasi terdapat percakapan, kejelasan suara ketika menjelaskan konten materi, keterbacaan tulisan, selain itu visual dalam video animasi sangat membantu dalam memahami konten materi, instruksi atau perintahnya pun mudah diikuti, kemudian dalam menyampaikan konten materi pun terdapat alur cerita yang baik dan menarik (Indra Kartika Sari 2021). Selanjutnya, dijelaskan bahwa guru banyak menggunakan multimedia dan animasi interaktif dalam pembelajaran, karena efektif dan menarik, serta dapat membuat siswa lebih bergairan dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar (Andriyani, Dewi, and Zulfitria 2020). Penggunaan video animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata satu anak berkesulitan belajar (Firmansyah, Pratama, and Sidik 2021). Selain itu, terdapat kemampuan lain yang dapat dikembangkan melalui video animasi. Salah satunya yaitu kemampuan sosial emosional yang dapat berkembang pada anak ketika melakukan proses belajar dengan menggunakan media animasi (Aga 2014). Oleh karena itu, media animasi dapat dipilih sebagai salah satu media dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Selanjutnya, media video animasi dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi karena dapat memvisualisasikan konsep abstrak dengan salah satu pendekatan multirepresentasi (Nurfitriana et al. 2022). Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran memiliki efektivitas yang tinggi yakni rata-rata 99,1. Hal ini dapat membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan Media video animasi memiliki kelayakan yang baik dalam pembelajaran hal ini

terlihat dari indikator penyampaian materi, materi yang disajikan, kemudahan materi, kelengkapan materi, kejelasan materi dan penyajian materi yang sesuai dengan gambar. Kemudian, pada aspek bahasa yang disampaikan melalui video animasi yang baik memiliki dampak yang baik terlihat dari penggunaan bahasa yang santun, mudah dipahami siswa, jelas, sedangkan pada aspek manfaat media pembelajaran terlihat dengan mempermudah guru, kemudian memberikan daya tarik pada siswa (Dewi and Handayani 2021). Selain itu, media video animasi yang memiliki kelayakan yang baik dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karena berguna untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa (Hapsari and Zulherman 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal menunjukkan nilai rata-rata 97,5. Hasil analisis Tes siswa siswa kelas II B SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 97,5. Hasil analisis Tes siswa siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 99,1 dan hasil analisis Tes siswa siswa kelas II B SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 97. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh terhadap respon siswa menggunakan animasi dalam pembelajaran diperoleh hasil rata-rata presentase 83% dengan tingkat kemenarikan video animasi pembelajaran cukup menarik pada. Berdasarkan hasil dari tes produk siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami video animasi pembelajaran dan diperoleh hasil rata-rata 83% tingkat kemenarikan video animasi yang cukup menarik sehingga penggunaan media animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya pada Bapak Prof. Adri Patton, M.Si. Selaku Rektor Universitas Borneo Tarakan mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Suyadi, S.S., M.Ed., Ph.D yang juga memberikan dukungan dalam menjalankan penelitian ini. Terima kasih kepada LP2M yang boleh mendukung jalannya penelitian ini. Kemudian, terima kasih kepada Guru Kelas II dan Kepala SDN 035 Tarakan. Terima kasih juga kepada Teresia Ardilla Makdalena yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Michael, Huberman; Matthew B. Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Aga, Maria Edel Frudis. 2014. "Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B TK Merpati Pos Tahun Pelajaran 2013/2014." *UNS 2* No 1.
- Aisyah. 2019. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 3(2):524–32.
- Andriyani, Andriyani, Happy Indira Dewi, and Zulfritria Zulfritria. 2020. "Penggunaan Multimedia Dan Animasi Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa." *Instruksional* 1(2):172.
- Armansyah, Firdausy, Sulton Sulton, and Sulthoni Sulthoni. 2019. "Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(3):224–29.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Fifit Fitria, and Sri Lestari Handayani. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2530–40.
- Firmansyah, M. Fauzil Ayuf, Toni Yudha Pratama, and Sistriandini Alamsyah Sidik. 2021. "Penerapan

- 3601 *Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar – Mety Toding Bua*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Penggunaan Media Video Animasi Dalam Siswa Berkesulitan Belajar Kelas Vi Di Sdit Irsadul ‘ Ibad Pandeglang Banten.” *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 6(2).
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Gita Permata Puspita, and Zulherman Zulherman. 2021. “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Basicedu* 5(4):2384–94.
- Indra Kartika Sari. 2021. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5(4):2156–63.
- Mayer, Richard E., and Roxana Moreno. 2002. “Animation as an Aid to Multimedia Learning.” *Educational Psychology Review* 14(1):87–99.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriana, Anisa, Eny Enawaty, Andi Ifriani Harun, Rachmat Sahputra, and Maria Ulfah. 2022. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Media Video Animasi Pada Materi Perkembangan Model Atom.” 4(2):2434–53.
- Simanjuntak, Linda, Patri Janson Silaban, and Anton Sitepu. 2021. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):3559–65.
- Solehan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunami, Mayang Ayu, and Aslam Aslam. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4):1940–45.
- Tarakan, Universitas Borneo. 2019. “1 , 2 , 3 , 4.” 15–21.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.